

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi dimana meningkatnya konsentrasi kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal (Guyton & Hall, 2008). Nilai normal kadar kolesterol total adalah < 200 mg/dl. (NCEP, 2011)

Hiperkolesterolemia berhubungan dengan beberapa faktor yaitu kebiasaan hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol, seperti kurangnya aktivitas fisik, asupan lemak jenuh dan kolesterol yang tinggi, kebiasaan merokok, dan stres. (Setiyaji, 2011). Hiperkolesterolemia juga diakibatkan karena kelainan genetik (Murwani dkk., 2006) dan faktor hormonal. Semakin bertambah usia seseorang, maka akan mengalami penurunan sistem metabolik tubuh ditandai dengan menurunnya produksi hormon yang berpengaruh terhadap peningkatan kadar kolesterol LDL dalam darah (Sihadi, 2005)

Selain itu faktor lain penyebab hiperkolesterolemia karena adanya radikal bebas yang utama yaitu radikal bebas eksogen dari asupan minuman dan makanan tinggi asam lemak jenuh serta lemak trans, sehingga kadar trigliserida dan kolesterol meningkat (Wresdiyati et al., 2006).

Senyawa radikal bebas yang berlebih dalam tubuh atau melebihi batas kemampuan proteksi antioksidan seluler, akan menyebabkan proses oksidasi dari kolesterol menimbulkan aterosklerosis dan peningkatan kolesterol dalam pembuluh darah (Agarwal et al., 2005). Sehingga dibutuhkan antioksidan tambahan dari luar atau antioksidan eksogen seperti teh buah tin.

Terapi herbal dengan menggunakan tanaman obat merupakan salah satu terapi alternatif dalam menangani masalah hiperkolesterolemia (Becker et al., 2008; Harini dan Okid, 2009).

Tanaman *Ficus carica* L. termasuk dalam tanaman dari marga *Ficus* yang ada di Indonesia dan seringkali disebut sebagai tanaman Tin atau Ara. Spesies *Ficus* banyak mengandung senyawa fenolik yaitu polifenol dan flavonoid. Penelitian lain mengidentifikasi kandungan buah tin menunjukkan adanya senyawa fitokimia yang tinggi dari jenis fenolat (Qusti et al., 2010)

Penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa polifenol yang terkandung dalam buah tin dapat menghambat terbentuknya aterosklerosis dan menghambat peningkatan kadar MCP-1 pada tikus yang diberi diet tinggi lemak. (Lukitasari et al., 2014)

Menurut Riskesdas 2013 prevalensi hiperkolesterolemia berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal didapatkan pada laki-laki 30%, dan pada perempuan lebih tinggi sebesar 39,6%. Menurut penelitian dari Sihadi, perempuan lebih berisiko disebabkan berbagai hal diantaranya, karena faktor hormonal, kehamilan, dan menopause. Terdapat kecenderungan peningkatan kolesterol total seiring bertambahnya usia. Wanita menopause memiliki kadar kolesterol total tertinggi dibandingkan kelompok usia lain, karena menurunnya kadar hormon estrogen. Hal ini menyebabkan produksi LDL dan trigliserida tinggi serta kadar HDL rendah. Tahun 2015 jumlah penduduk wanita menopause sebanyak 1.041.614 jiwa atau sekitar 12% (Statistik, 2015).

Kadar kolesterol total pada wanita di dalam darah meningkat seiring bertambahnya usia terutama pada usia 40 tahun keatas yang memiliki risiko paling tinggi, karena dipengaruhi oleh faktor hormonal, yakni semakin menurunnya fungsi dan produksi kadar hormon estrogen (Khomsan, 2002). Penurunan hormon estrogen menyebabkan produk lipid atau kadar kolesterol total meningkat dan mengalami perubahan komposisi lemak tubuh berkaitan dengan hiperkolesterolemia.

Data yang didapat peneliti dari Bidan Desa yang mewilayahi satu desa menyebutkan bahwa di desa Pokoh Kidul terdapat 6 posyandu.

Jumlah seluruh lansia yang aktif datang ke posyandu sebesar 146 orang. Menurut pemeriksaan yang telah dilakukan setiap satu bulan sekali, terdapat data wanita menopause penderita hiperkolesterolemia dari 6 posyandu tersebut. Diketahui data pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sebanyak 23%, pada bulan Juni tahun 2017 meningkat menjadi 35,7%. Kota Wonogiri juga terdapat perkebunan pohon tin yang dikelola oleh warga, sehingga tidak sulit untuk memperoleh Buah Tin. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, untuk meneliti perbedaan kadar kolesterol total wanita menopause penderita hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah pemberian teh buah tin di desa Pokoh Kidul Wonogiri.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan kadar kolesterol total wanita menopause penderita hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah pemberian teh buah tin?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Kadar Kolesterol Total Wanita Menopause Penderita Hiperkolesterolemia Sebelum dan Sesudah Pemberian Teh Buah Tin.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mendeskripsikan kadar kolesterol total wanita menopause sebelum pemberian teh buah tin.
- Mendeskripsikan kadar kolesterol total wanita menopause setelah pemberian teh buah tin.
- Menganalisis perbedaan kadar kolesterol total wanita menopause sebelum dan setelah pemberian teh buah tin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti sebagai pembelajaran dalam mengembangkan penelitian tentang manfaat dari mengkonsumsi teh buah tin.

1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan memperoleh solusi terkait upaya optimal dalam menurunkan kadar kolesterol total pada wanita menopause penderita hiperkolesterolemia.

1.4.3 Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai alternatif penurunan kadar kolesterol total dengan cara yang mudah.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan buah tin khususnya dalam menangani hiperkolesterolemia.

1.5 Originalitas Penelitian

Penelitian tentang perbedaan kadar kolesterol total wanita menopause penderita hiperkolesterolemia dengan pemberian teh buah tin sepanjang sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Namun demikian terdapat beberapa penelitian mengenai hiperkolesterolemia dan tin (*Ficus carica L.*) yang telah dilakukan, antara lain :

Tabel 1.1

Perbedaan Variabel antara Penelitian Satu dengan Penelitian yang Lain

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Swapnali R.K Kisan R Murthy D.S.J (2011)	<i>Effect of menopause on lipid profile and apolipoprotein</i>	Diskriptif dengan pendekatan rancangan <i>cross sectional</i>	Pada wanita menopause di India, nilai rerata kolesterol total, trigliserida dan kolesterol LDL meningkat, serta kolesterol HDL menurun dibandingkan dengan wanita premenopause	Variabel bebas :Menopause Variabel terikat : Profil lipid dan apolipoprotein
2.	Vito Andygi an (2013)	Pengaruh Pemberian Jus Kulit Delima (<i>Punica Granatum</i>) Terhadap Kadar Kolesterol Total Wanita Hiperkolesterolemia	penelitian <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre-post control group design</i>	membuktikan bahwa jus kulit delima yang diberikan pada wanita Hiperkolesterolemia mempunyai pengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol total.	Variabel bebas : jus kulit delima Variabel terikat : kadar kolesterol total Variabel Perancu : asupan karbohidrat, protein, lemak, serat,

3.	Lukitasari, Ratnawati, Lyrawati (2014)	Polifenol Buah Tin (Ficus carica Linn) Menghambat Peningkatan Kadar MCP-1 pada Tikus dengan Diet Tinggi Lemak	penelitian <i>eksperimental laboratorium</i> dengan menggunakan desain penelitian <i>post test control group design</i>	membuktikan bahwa polifenol yang terkandung dalam buah tin dapat menghambat terbentuknya aterosklerosis dan menghambat peningkatan kadar MCP-1 pada tikus yang diberi diet tinggi lemak	dan kolesterol Variabel bebas : Polifenol Buah Tin Variabel terikat : Kadar MCP-1
4.	Dovianta, Tegar Putra (2015)	Pengaruh Pemberian Teh Daun Tin Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total	penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan menggunakan desain penelitian <i>post-test only control group design</i>	membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh daun tin terhadap kadar kolesterol total pada lansia.	Variabel bebas : Teh Daun Tin Variabel terikat : kadar kolesterol total

Hasil penelitian pada tabel, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Variabel penelitian yang berbeda

Penelitian ini mengembangkan buah tin menjadi olahan teh (variabel bebas) yang bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol total (variabel terikat) wanita menopause penderita hiperkolesterolemia.

2. Sasaran penelitian yang berbeda

Sasaran penelitian pertama adalah Tikus. Sasaran penelitian kedua adalah wanita hiperkolesterolemia. Sasaran penelitian ke tiga adalah lansia. Sasaran penelitian ke empat adalah usia menopause. Sasaran pada penelitian sekarang adalah wanita menopause penderita hiperkolesterolemia.

3. Tempat dan waktu yang berbeda

Penelitian ini dilakukan di desa Pokoh Kidul Kota Wonogiri.